

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Literasi adalah faktor penting<sup>1</sup> dalam perkembangan anak, terutama pada usia dini.<sup>2</sup> Di Indonesia, pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat,<sup>3</sup> mengingat pentingnya fondasi pendidikan yang kuat untuk masa depan anak.<sup>4</sup> Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak adalah pengenalan buku dan literasi sejak dini.<sup>5</sup> Metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca (SB3)<sup>6</sup> merupakan salah satu pendekatan yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sekaligus menumbuhkan minat baca.<sup>7</sup> Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga menemukan kesenangan dalam membaca buku<sup>8</sup>.

<sup>1</sup>Mulasih Mulasih and Winda Dwi Hudhana, 'Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.2 (2020), p. 19, doi:10.31000/lgrm.v9i2.2894.

<sup>2</sup>Tini Nuls, *Apa Itu Literasi* (Youtube, 2021) <<https://www.bing.com/videos/>>.

<sup>3</sup>Rina Setyawatira, 'Kondisi Minat Baca Di Indonesia', *Jurnal Media Pustakawan*, 16.1&2 (2009), pp. 28–33 <<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/904/882>>.

<sup>4</sup>Novia Aisyah, 'Profesor Unair Ungkap Dampak Saat Dewasa Bila Anak Tak Suka Baca Karena Gadget' (detikNews, 2023) <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6840955/profesor-unair-ungkap-dampak-saat-dewasa-bila-anak-tak-suka-baca-karena-gadget>>.

<sup>5</sup>Hanum Hanifa Sukma, 'Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal VARIDIKA*, 33.1 (2021), pp. 11–20, doi:10.23917/varidika.v33i1.13200.

<sup>6</sup>Muhammad Toha, *Satu Bulan Bisa Baca (SB3)* (Bumi Aksara, 2021) <<https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/>>.

<sup>7</sup>Toha, *Satu Bulan Bisa Baca (SB3)*.

<sup>8</sup>Romi Febriyanto Saputro, 'Merindukan Kebiasaan Membaca Buku Dimana Saja' (detikNews, 2024), p. 3 <<https://news.detik.com/kolom/Merindukan-Kebiasaan-Membaca-Buku-di-Mana-Saja>>.

Rasa cinta terhadap buku tidak hanya penting untuk perkembangan akademis anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kreativitas. Sebuah penelitian oleh National Endowment for the Arts (2018)<sup>9</sup> menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa membaca memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih kreatif dibandingkan dengan mereka yang tidak.<sup>10</sup>

Meskipun terdapat pertentangan antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan di lapangan, penerapan metode ini memberikan solusi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut<sup>11</sup>. Dunia pendidikan saat ini, terutama pada tahap awal pendidikan sekolah dasar anak-anak sudah dihadapkan pada kurikulum yang menuntut kemampuan anak dalam hal membaca. Kurikulum yang dipakai yang merupakan kebijakan yang diambil pemerintah, seringkali menghadapi perubahan yang sangat signifikan setiap pergantian pemerintahan. Hal ini menuntut semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan baik pada setiap masa dengan kurikulum yang ada. Kemampuan anak dalam hal literasi terutama membaca sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri, hal hal apa yang seharusnya didapatkan oleh peserta didik dapat dipahami dan disampaikan dengan baik.

Rasa cinta pada buku mengantarkan anak untuk dekat dengan keilmuan, sehingga hal ini juga memberikan pengaruh yang sangat positif dalam dunia pendidikan. Apalagi jika rasa cinta buku ini telah dikenalkan saat anak masih

---

<sup>9</sup> National Endowment for the Arts. (2018). *The Arts and Achievement in At-Risk Youth: Findings from Four Longitudinal Studies*

<sup>10</sup> Sri Wahyuni, 'Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat', *Diksi*, 17.1 (2015), pp. 179–89, doi:10.21831/diksi.v17i1.6580.

<sup>11</sup> Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), pp. 5573–81, doi:10.31004/edukatif.v4i4.3298.

diawal-awal masa pertumbuhannya. Sehingga pada saatnya nanti mereka memasuki usia sekolah dasar, anak-anak sudah siap dengan apa yang akan mereka hadapi dalam dunia pendidikan dasar.

Meskipun pentingnya literasi dan rasa cinta buku pada anak, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengajaran di tingkat PAUD. Salah satu masalah utama adalah kurangnya minat baca anak-anak,<sup>12</sup> yang sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap buku yang menarik dan berkualitas. Menurut survei yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (2021),<sup>13</sup> hanya 30% anak-anak di Indonesia yang memiliki koleksi buku di rumah, yang menunjukkan bahwa akses terhadap sumber bacaan yang memadai masih menjadi kendala.

Selain itu, metode pengajaran yang konvensional sering kali kurang menarik bagi anak-anak. Banyak anak merasa bosan dengan cara pengajaran yang monoton, sehingga mereka kehilangan minat untuk membaca<sup>14</sup>. Hal ini diperparah dengan penggunaan gadget yang semakin meningkat di kalangan anak-anak, yang mengalihkan perhatian mereka dari buku cetak<sup>15</sup>. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022)<sup>16</sup> menunjukkan bahwa lebih dari 70% anak-anak di Indonesia menghabiskan waktu lebih banyak di depan layar dibandingkan dengan membaca buku. TKIT Ar Raihan dalam

---

<sup>12</sup> Nabila Fatara and Nur Khafifah, 'Hanya 1 Dari 1000 Anak RI Yang Aktif Membaca, IDAI Ungkap Biang Keroknya' (Kumparan, 2024), p. 2  
<[https://kumparan.com/kumparanmom/21jDWjDW74s?utm\\_source=Desktop&utm\\_medium=copy-to-clipboard&shareID=iywKVibixDOg](https://kumparan.com/kumparanmom/21jDWjDW74s?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=iywKVibixDOg)>.

<sup>13</sup> Perpustakaan Nasional. (2021). Survei Minat Baca Masyarakat Indonesia.

<sup>14</sup> Tasya Natalia, 'Minim Baca, Anak-Anak Indonesia Darurat Literasi', 2024  
<<https://www.cnbcindonesia.com/research/20241214152735-128-595993/minim-baca-anak-anak-indonesia-darurat-literasi>>.

<sup>15</sup> Aisyah, 'Profesor Unair Ungkap Dampak Saat Dewasa Bila Anak Tak Suka Baca Karena Gadget'.

<sup>16</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). Laporan Survei Penggunaan Internet di Indonesia

melaksanakan proses pembelajaran pengenalan literasi, memerlukan penelitian yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini. Penggunaan metode yang inovatif dan menarik seperti Satu Bulan Bisa Baca diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Namun, sebelum itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak di lingkungan tersebut. Dan hal hal apa sajakah yang dapat mempengaruhi pengajaran literasi pada anak anak usia dini. Baik itu pengaruh internal maupun eksternal pada masing-masing anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya minat baca pada anak-anak usia dini.
2. Kurangnya Akses terhadap buku yang menarik dan berkualitas.
3. Metode Pengajaran yang konvensional kurang menarik bagi anak-anak usia dini.
4. Anak anak Usia dini yang kehilangan minat untuk membaca.
5. Hal – hal apa saja yang mempengaruhi pembelajaran literasi pada anak anak usia dini.
6. Faktor –faktor yang mempengaruhi Minat Baca anak pada suatu lingkungan
7. Cara mengatasi kecenderungan anak usia dini menghabiskan waktu dengan gadget.
8. Menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk membuat anak anak menjadi cinta buku.

9. Menilai keefektifan model pembelajaran SB3 dalam mengembangkan aspek literasi anak usia dini.
10. Bagaimana Keterlibatan pemerintah Daerah dalam Program Pengembangan Literasi pada anak usia dini.
11. Bagaimanakah peran Orang Tua dalam menumbuhkan Rasa Cinta Buku pada anak-anak.
12. Apakah Budaya dan Masyarakat mempengaruhi minat baca pada anak – anak usia dini.
13. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi metode ini di TKIT Ar Raihan.
14. Bagaimana respons anak-anak terhadap metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca dalam konteks pembelajaran membaca.

### **C. Batasan Masalah**

Fokus utama penelitian ini, adalah pada implementasi metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca di TKIT Ar Raihan. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. **Informan:** Penelitian ini akan dilakukan di TKIT Ar Raihan dengan melibatkan anak-anak usia 5-6 tahun sebagai objek observasi dan pengamatan. Anak-anak yang menjadi informan adalah anak yang mendapatkan pembelajaran SB3. Informan yang diambil akan mencakup dua kelas yang berbeda untuk membandingkan hasil sebelum dan setelah implementasi metode. Informan lainnya yang di libatkan dalam penelitian

adalah guru pengampuh yang mengajar Metode Satu Bulan bias Baca dan juga orang tua dari siswa TKIT Ar Raihan.

2. **Durasi Penelitian:** Penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan, dengan pengamatan yang dilakukan setiap minggu untuk mengevaluasi perkembangan minat baca anak-anak.
3. **Metode Pengajaran:** Penelitian ini akan berfokus pada metode Satu Bulan Bisa Baca, yang mencakup kegiatan membaca bersama, bermain peran, dan diskusi mengenai buku yang dibaca.
4. **Aspek yang Diteliti:** Penelitian ini akan menilai perubahan dalam minat baca anak-anak serta kemampuan membaca mereka sebelum dan setelah implementasi metode.

Dengan batasan-batasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode yang digunakan dalam menumbuhkan rasa cinta buku pada anak-anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran metode Satu Bulan Bisa Baca di TKIT Ar Raihan?
2. Bagaimana implementasi metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca dalam membentuk minat baca anak-anak di TKIT Ar Raihan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat baca anak-anak di TKIT Ar Raihan sebelum dan setelah penerapan metode ini?

Rumusan masalah ini akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode yang diterapkan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis implementasi metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca dalam menumbuhkan rasa cinta buku pada anak-anak di TKIT Ar Raihan. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca dan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak-anak sebelum dan setelah penerapan metode ini.
3. Mengukur implementasi metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan membaca anak-anak.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran dan literasi di tingkat PAUD.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut antara lain:

1. Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pengajaran

membaca. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode yang efektif dalam menumbuhkan minat baca anak.

2. Kegunaan Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik dan pengelola TKIT Ar Raihan dalam merancang dan mengimplementasikan program pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Metode yang terbukti berhasil dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya.

3. Kegunaan Sosial:

Dengan meningkatnya minat baca anak-anak, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam budaya membaca di masyarakat. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan literasi dan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

4. Kegunaan Kebijakan:

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program-program pendidikan yang mendukung pengembangan literasi anak usia dini di Indonesia.

5. Kegunaan Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji metode pengajaran dan literasi anak di tingkat PAUD.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Tinjauan Pustaka, yang berisi teori-teori yang relevan mengenai metode pengajaran, literasi anak, dan pentingnya membaca di usia dini, serta kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Bab III: Metodologi Penelitian, yang menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan data dan analisis mengenai hasil implementasi metode Pengajaran Satu Bulan Bisa Baca serta diskusi mengenai temuan penelitian.
5. Bab V: Kesimpulan dan Saran, yang berisi ringkasan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan praktik pendidikan.

Dengan sistematika pembahasan ini, diharapkan penelitian ini dapat disusun dengan jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.